

**ANALISIS PENGARUH BELANJA LANGSUNG, BELANJA  
TIDAK LANGSUNG DAN PENYERTAAN MODAL  
PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI**

**Sinto, Diana Zuhroh, Dyah Sukanti Cahyaningsih**

Pasca Sarjana, Universitas Merdeka Malang, Indonesia

Email: [sintosnt05@gmail.com](mailto:sintosnt05@gmail.com), [diana.zuhroh@unmer.ac.id](mailto:diana.zuhroh@unmer.ac.id),

[diyahsukanti@gmail.com](mailto:diyahsukanti@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this study is to examine the effect of direct spending, indirect spending, and local government equity on economic growth in the province of Central Kalimantan in 2018-2020. The population in this study were all regencies/cities in Central Kalimantan province, totaling 14 regencies/cities. The sampling technique uses saturated sampling. Data collection techniques using documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that direct spending and local government equity have a positive effect on economic growth. Meanwhile, indirect spending has no positive effect on economic growth.*

**Keywords:** *Direct Expenditure, Indirect Expenditure, Regional Government Equity Participation, Economic Growth.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh belanja langsung, belanja tidak langsung, dan penyertaan modal pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah 14 kabupaten/kota. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja langsung dan penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan belanja tidak langsung tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Penyertaan Modal Pemerintah Daerah, Pertumbuhan Ekonomi.

---

## PENDAHULUAN

Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, tentang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Menurut (Elsye et al., 2016) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dari seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program-program merupakan penjabaran kebijakan SKPD dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan misi SKPD. Belanja langsung digunakan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan dan program yang dituangkan dalam peraturan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kinerja pemerintah. Sedangkan belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Keberhasilan suatu daerah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada kebijakan pemerintah daerah melalui alokasi belanjanya. Alokasi belanja yang baik tentunya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Penyelenggara pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dana dari Pemerintah Daerah. Penyertaan modal daerah yang berupa uang yang dianggarkan dalam APBD dan dilaksanakan dengan peraturan atau keputusan walikota. Menurut (Sukirno, 2011) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Muhibban & Basri, 2017). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan nilai tambah keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB menggambarkan tingkat keadaan perekonomian suatu daerah baik yang dilakukan oleh masyarakat, swasta maupun pemerintah dalam suatu periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2016) memperoleh hasil bahwa penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja modal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (AbdurRauf, 2017) memperoleh hasil yang berbeda bahwa secara parsial belanja

modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara variabel penyertaan modal daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Tempone et al., 2020) memperoleh hasil bahwa secara simultan belanja langsung dan belanja tidak langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, belanja langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan belanja tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dauhan et al., 2020) memperoleh hasil bahwa pengelolaan belanja tidak langsung dan belanja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh belanja langsung, belanja tidak langsung, dan penyertaan modal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber data dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan realisasi Anggaran dan Pendapatan Daerah (APBD) dan laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018-2020 yang diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah 14 Kabupaten/Kota tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2017) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah berupa Laporan Realisasi Anggaran dan Pendapatan Belanja (APBD) dan Laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2018-2020.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	289117.95630000
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.051
	Negative	-.073
Test Statistic		.073

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dengan pengujian dengan uji normalitas Kolmogorov-smirov maka diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 dengan demikian maka penyebaran data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini. Berikut ini adapun hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Belanja Langsung (X1)	0.923	1.083
Belanja Tidak Langsung (X2)	0.953	1.049
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3)	0.964	1.037

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Belanja Langsung (X1) nilai tolerance  $0,923 > 0,1$  dan nilai VIF  $1.083 < 10$ , Variabel Belanja Tidak Langsung (X2) nilai tolerance  $0.953 > 0,1$  dan nilai VIF  $1.049 < 10$ , Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3) tolerance  $0,964 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,037 < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)  
Coefficientsa

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	171922.251	74497.308		2.308	.027		
	Belanja Langsung (X1)	.197	.107	.307	1.834	.075	.923	1.083
	Belanja Tidak Langsung (X2)	-1.124E-5	.000	-.011	-.066	.947	.953	1.049
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3)	-.005	.008	-.115	-.702	.488	.964	1.037
a. Dependent Variable: Abs_RES								

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Belanja Langsung (X1) adalah  $0,075 > 0,05$  Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Belanja Tidak Langsung (X2) adalah  $0,947 > 0,05$  dan, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3) adalah  $0,488 > 0,05$ . Berdasarkan nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari  $0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Adapun hasil pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.613	301254.01340	2.092
a. Predictors: (Constant), Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3), Belanja Tidak Langsung (X2), Belanja Langsung (X1)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)					

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dari data di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Salah satu ukuran yang memenuhi tidak terjadi autokorelasi yaitu jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW$  dan  $DW < +2$ . Nilai Durbin-Watson sebesar  $2,092$  lebih besar dari  $-2$  dan lebih kecil dari  $+2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear tidak terjadi autokorelasi.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel Belanja Langsung (X1), Belanja Tidak Langsung (X2), Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3), terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil pengujian persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-333675.653	135941.516		-2.455	.019		
	Belanja Langsung (X1)	1.300	.196	.697	6.634	.000	.923	1.083
	Belanja Tidak Langsung (X2)	.071	.021	.111	1.071	.292	.953	1.049
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3)	.042	.014	.313	3.045	.004	.964	1.037

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 5 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dalam penelitian ini yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -333675.653 + 1,300 X_1 + 0,071 X_2 + 0,042 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka adapun arti dari persamaan tersebut yaitu sebagai berikut:

$\alpha$  = Nilai a sebesar 333675.653 merupakan peningkatan nilai dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), dengan dipengaruhi oleh variabel Belanja Langsung ( $X_1$ ), Belanja Tidak Langsung ( $X_2$ ), Penyertaan Modal Pemerintah Daerah ( $X_3$ )

$\beta_1$  = Pada penelitian ini nilai koefisien regresi variabel Belanja Langsung ( $X_1$ ), sebesar 1.300 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap upaya peningkatan 1 satuan Belanja Langsung maka akan terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 1.300.

$\beta_2$  = Pada penelitian ini nilai koefisien regresi variabel Belanja Tidak Langsung ( $X_2$ ) sebesar 0.071 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap upaya peningkatan 1 satuan Belanja Tidak Langsung maka akan terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0.071.

$\beta_3$  = Pada penelitian ini nilai koefisien regresi variabel Penyertaan Modal Pemerintah Daerah ( $X_3$ ) sebesar 0.042 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap upaya peningkatan 1 satuan Belanja Tidak Langsung maka akan terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0.042.

### 2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika thitung > ttabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan

melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 maka diketahui bahwa:

- a. Pengujian variabel Belanja Langsung (X1) sebesar 0,697 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang mana dapat dibuktikan berdasarkan pada nilai thitung 6.6314 > ttabel 2.030 dan Sig 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Belanja Langsung (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan demikian maka di Hipotesis H1 pada penelitian ini di terima.
  - b. Pengujian variabel Belanja Tidak Langsung (X2) sebesar 0,111 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), yang mana dapat dibuktikan berdasarkan pada nilai thitung 1,071 < ttabel 2.030 dan Sig 0,292 > 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Belanja Tidak Langsung (X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan demikian maka di Hipotesis H2 pada penelitian ini di tolak.
  - c. Pengujian variabel Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3) sebesar 0,313 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang mana dapat dibuktikan berdasarkan pada nilai thitung 3.045 > ttabel 2.030 dan Sig 0,004 < 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan demikian maka di Hipotesis H3 pada penelitian ini diterima.
3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas, pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.613	301254.01340	2.092
a. Predictors: (Constant), Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3), Belanja Tidak Langsung (X2), Belanja Langsung (X1)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)					

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas dan menunjukkan bahwa nilai koefisien rsquare adalah sebesar 0,643 yang artinya bahwa 64,3% variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Belanja Langsung (X1), Belanja Tidak Langsung (X2), Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3), sedangkan sisanya 35,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)  
ANOVAa

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5731420711000.000	3	1910473570000.000	21.051	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3176389321000.000	35	90753980610.000		
	Total	8907810033000.000	38			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3), Belanja Tidak Langsung (X2), Belanja Langsung (X1)						

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dari Uji F pada tabel di atas, nilai Fhitung 21,051 dengan signifikansi yang menunjukkan 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Belanja Langsung (X1), Belanja Tidak Langsung (X2), Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (X3), Terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai thitung > ttabel atau  $6.634 > 2.030$  dan signifikansi < 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka penelitian ini hipotesis diterima yang berarti bahwa Belanja langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2020. Pengalokasian di Provinsi Kalimantan Tengah belanja langsung sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian melalui pengalokasian anggaran yang digunakan pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah untuk pembangunan atau infrastruktur, dengan adanya peningkatan pembangunan atau infrastruktur di Provinsi Kalimantan Tengah tentunya akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga laju pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dauhan et al., (2020) yang menjelaskan bahwa Belanja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Hasil ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa belanja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2. Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai thitung > ttabel atau  $1.071 < 2.030$  dan signifikansi < 0,05 atau  $0,292 > 0,05$ . Dengan demikian maka penelitian ini hipotesis ditolak yang berarti bahwa Belanja tidak langsung tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2020. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaontole et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel Belanja Tidak Langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan



terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara bersama-sama variabel Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 3. Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.045 > 2.030$  dan signifikansi  $< 0,05$  atau  $0.004 < 0,05$ . Dengan demikian maka penelitian ini hipotesis diterima yang berarti bahwa Belanja langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al., (2016) memperoleh hasil bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa belanja langsung dan penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018-2020. Sedangkan belanja tidak langsung tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018-2020.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka saran yang diberikan 1) bagi pemerintah daerah provinsi Kalimantan Tengah agar mempertahankan dan lebih mengalokasikan anggaran pada pembiayaan belanja langsung sehingga mendorong pembangunan infrastruktur dan dapat mendorong kemajuan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, 2) bagi penelitian selanjutnya menjadi referensi dalam mengkaji atau menganalisis pengaruh belanja langsung, belanja tidak langsung, dan penyertaan modal pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah.

### BIBLIOGRAFI

- Christina, S. (2017). The effect of tax aggressiveness on debt policy with independent board as moderating variable. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(November), 221–230.
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- dos Santos Morão Lourenço, A. J., & Oliveira, E. C. (2017). Determinantes del endeudamiento: Evidencia empírica sobre las empresas del distrito de Santarém en Portugal. *Contaduría y Administración*, 62(2), 625–643. <https://doi.org/10.1016/j.cya.2016.06.010>
- Endri, E., Mustafa, B., & Rynandi, O. (2019). Determinants of Debt Policy of Real Estate and Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 96–104.
- Fiana, S., Permata, I., Jenderal, D., Rahadi, P., Politeknik, N., Negara, K., Hanik, S., Muararah, S., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 5(2), 93–107.

- Kholis, N., Ayu, A., & Mutmainah, H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Visi Manajemen*, 5(2), 777–791.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Lubis, I., Suryani, & Firli, A. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 3 No . 2 Oktober 2014 FE Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 3(2), 151–167.
- Nurfitriana, A. F. (2018). 1, 2 1, 2. 1(02), 133–142.
- OECD. (2020). COVID-19 and the food and agriculture sector: issues and policy responses. In *Oecd*.
- Riswandari, E. (2017). PENGARUH AGGRESIVITAS PAJAK, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2), 259–270.
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6325>
- SORAYA, S., & PERMANASARI, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan non keuangan publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 103–116. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.69>
- Sulistiani, A., & Agustina, L. (2019). Determinants of Debt Policy with Profitability as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 184–190. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.35181>
- Veronica, A. (2020). Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4333>
- Viriya, H., & Suryaningsih, R. (2017). Determinant of Debt Policy : Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(1), 1–8.
- Wulandari, O., Anita, W., & Siddi, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.18332>

---

**Copyright holders:**  
**Zulfikar Ali Imran, Apollo Daitto (2023)**

**First publication right:**  
**Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )**

---

**This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

